

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan gambaran umum lokasi penelitian, Deskripsi dan pembahasan hasil penelitian, pada tahapan penulisan ini akan memaparkan beberapa kesimpulan yang didasarkan pada rumusan masalah yang telah ditentukan, dan diajukan beberapa rekomendasi yang sekiranya dapat bermanfaat :

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Berdasarkan beberapa temuan dalam penelitian ini yang telah diuraikan, terlihat bahwa proses pembinaan nasionalisme generasi muda di wilayah perbatasan Indonesia dengan Timor Leste melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi kebutuhan bagi bangsa dan negara Indonesia yang ditandai oleh wilayah pulau-pulau terselatan merupakan beranda Indonesia di pasifik selatan sebagai wilayah yang berbatasan langsung dengan negara Timor Leste, sebab proses pembinaan nasionalisme pada dasarnya menekankan pada kesadaran nasionalisme masyarakat Indonesia untuk membina rasa cinta tanah air dan bangsa, rela berkorban bagi kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara, sehingga dapat memperkuat jati diri sebagai pilar ketahanan bangsa dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, termasuk didalamnya SMA Negeri 2 Pulau-pulau Terselatan Kabupaten Maluku Barat Daya. Proses Pembinaan nasionalisme melalui pembelajaran PKn selalu berorientasi pada semangat kebangsaan dan cinta tanah air dalam kehidupan masyarakat di wilayah perbatasan Indonesia dengan Timor Leste baik secara pribadi maupun secara universal dalam lingkungan sekolah.

Sehubungan dengan kondisi lingkungan sekolah yang menampilkan kesadaran warga negara khususnya para siswa di SMA Negeri 2 Pulau-pulau Terselatan yang berdiam di wilayah perbatasan Indonesia dengan Timor Leste, maka setiap warga negara Indonesia khususnya para siswa perlu menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang bersifat nasional yang utuh, guna memperkuat jati diri bangsa demi mewujudkan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Atas dasar itulah, maka proses pembinaan nasionalisme generasi muda di wilayah perbatasan Indonesia dengan Timor Leste khususnya para siswa SMA Negeri 2 Pulau-pulau Terselatan melalui Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu kewajiban yang perlu ditanamkan dan dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Namun demikian, usaha dan upaya dalam membina dan menumbuhkembangkan rasa nasionalisme didalam diri para siswa bukanlah hal yang mudah, tetapi harus diupayakan dalam proses belajar mengajar yang serangkaian aktivitas yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, baik dalam proses pembelajaran PKn, maupun dalam berbagai kegiatan-kegiatan positif, yakni kegiatan rutin maupun kegiatan ekstrakurikuler.

2. Kesimpulan Khusus

Selain kesimpulan umum diatas, terdapat pula kesimpulan khusus, dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Realitas nasionalisme generasi muda di wilayah perbatasan Indonesia dengan Timor Leste khususnya bagi para siswa SMA Negeri 2 Pulau-pulau Terselatan di Kabupaten Maluku Barat Daya, dengan menyadari bahwa wilayah perbatasan

Indonesia dengan Timor Leste, sebagai realitas hidup diantara siswa SMA Negeri 2 Pulau-pulau Terselatan. Oleh sebab itu, adanya dorongan yang kuat dari dalam diri mereka untuk menunjukkan perilaku dalam kesamaan pandangan, harapan tujuan dan cita-cita akan cinta tanah air dan bangsa sebagai perekat dalam mempersatukan dan memberikan dasar kepada pembentukan jati diri bangsa dan negara Indonesia, melalui berbahasa Indonesia yang baik dan benar, merayakan hari-hari besar nasional dengan antusias, serta bangga terhadap tanah airnya sendiri.

- b. Pembinaan nasionalisme sangat penting dilaksanakan bagi siswa di SMA Negeri 2 Pulau-pulau Terselatan yang dilakukan oleh guru baik di dalam kelas maupun diluar kelas, baik melalui pembelajaran PKn yang berorientasi pada proses pembinaan nasionalisme, maupun kegiatan rutin dan ekstrakurikuler, hal itu secara langsung telah melakukan atau melaksanakan transfer nilai-nilai nasionalisme dan mendorong semangat kebangsaan pada diri siswa SMA Negeri 2 Pulau-pulau Terselatan sebagai warganegara Indonesia yang berdiam di wilayah perbatasan Indonesia dengan Timor Leste.
- c. Faktor-faktor penghambat dan penunjang yang dapat diwujudkan dalam proses pembinaan nasionalisme khususnya bagi siswa SMA Negeri 2 Pulau-pulau Terselatan, dalam proses pembinaan nasionalisme di wilayah perbatasan Indonesia dengan Timor Leste Khususnya di SMA Negeri 2 Pulau-pulau Terselatan diimplementasikan kedalam beberapa sisi pembinaannya melalui PKn, yakni: (a) Proses pembinaan nasionalisme di sekolah sebagai gagasan, ide, pandangan dalam meningkatkan wahana pengembangan jiwa patriot dan mempertebal rasa cinta tanah air dan bangsa, meningkatkan semangat kebangsaan, dan kesetiakawanan sosial, serta menyadari akan sejarah bangsa dan menghargai jasa para pahlawan

dan selalu berorientasi ke masa depan; (b) adanya perubahan berupaya dalam mengubah paradigma pembelajaran di sekolah yang semula pembelajaran hanya dimotori oleh guru, kini dengan adanya perubahan metode, strategi, manajemen pembelajaran, dan lingkungan sekolah. SMA Negeri 2 Pulau-pulau Terselatan senantiasa berupaya menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran PKn; (c) proses pembinaannya yang bertujuan agar terciptanya keserasian pendidikan yang dapat dicapai oleh seluruh siswa sehingga dapat memberikan muatan yang cukup baik dalam pembinaan nasionalisme, walaupun terdapat berbagai hambatan, tantangan, serta berbagai kekurangan-kekurangan, baik dari diri siswa, guru, maupun sekolah sebagai penyelenggara, namun kegiatan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun faktor penghambat dan penunjang, yakni: sarana dan prasarana yang sangat terbatas, adanya pengaruh dari lingkungan pergaulan, lingkungan keluarga, maupun lingkungan pergaulan dalam pertemanan, buku teks PKn sebagai satu-satunya sumber belajar;

- d. Peran dan upaya dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal ini guru PKn, dalam proses pembinaan nasionalisme generasi muda khususnya siswa SMA Negeri 2 Pulau-pulau Terselatan, selain dengan cara menyampaikan dan memberikan materi yang berkaitan dengan proses pembinaan nasionalisme, juga dengan mengarahkan, membimbing dan memberikan informasi di luar pembelajaran dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan memberikan nasehat-nasehat serta motivasi kepada kearah pembinaan nasionalisme agar tertanam semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang tinggi dalam diri siswa. Adapun peran yang dilakukan pihak sekolah dalam hal ini guru PKn, senantiasa mengadakan meningkatkan pengelolaan

pembelajaran dalam kegiatan bejara mengajar dengan sebaik-baiknya agar pembelajaran dapat mencapai keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan.

B. Saran

Saran berdasarkan hasil penelitian dalam rumusan kesimpulan diatas, maka perlu dikemukakan beberapa saran yang dapat diajukan kepada pihak terkait khususnya bagi para pendidik Pendidikan Kewarganegaraan di lapangan, yang memiliki kontribusi kuat terhadap pembinaan nasionalisme melalui pendidikan kewarganegaraan. Adapun saran-sarannya sebagai berikut:

- a. Untuk Guru PKn. Peran Guru PKn dalam proses pembinaan nasionalisme masih perlu ditingkatkan lagi, dengan menampilkan metode, media dan sumber pembelajaran yang lebih menyenangkan, dan diharapkan dapat mengembangkan berbagai inovasi-inovasi pembelajaran PKn yang berorientasi pada pembinaan nasionalisme yang dapat dimplementasikan melalui upaya dan usaha guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih dapat membina semangat nasionalisme pada diri siswa. Lebih dari itu, untuk guru direkomendasikan untuk terus menanamkan nilai-nilai semangat kebangsaan nasionalisme melalui keteladanan perilaku, arahan, bimbingan sebagai bagian dari peran upaya dalam memupuk semangat kehidupan kebangsaan dengan saling menghormati, menghargai dalam realitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- b. Untuk Kepala Sekolah diharapkan dapat selalu memberikan motivasi dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para guru untuk menumbuhkembangkan potensinya dan meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran, dan mengadakan pembelajaran yang bersifat aktual, serta diharapkan adanya kerjasama

antara pimpinan sekolah dan guru dalam mengaplikasi nilai-nilai yang mengarah pada pembinaan nasionalisme. Lebih dari itu, sangat perlu untuk menunjang keberhasilan dalam membina nasionalisme siswa hendaknya sekolah dapat lebih meningkatkan fasilitas, sarana dan prasarana, serta kelengkapan yang dapat menunjang proses pembelajaran yang lebih baik.

- c. Untuk Siswa. Sebagai generasi penerus bangsa, hendaknya mengamalkan pengetahuan, pemahaman serta nilai-nilai nasionalisme yang telah dipelajari di sekolah yang diaktualisasikan kedalam tindakan dan perbuatan nyata dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nasionalisme tersebut. Lebih dari itu, siswa diharapkan agar terus mengikuti dan melakukan kegiatan positif dengan aktif dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan lainnya dalam pembinaan semangat nasionalisme.
- d. Untuk pemerintah Pusat, pemerintah Daerah Provinsi, Kabupaten/kota dan instansi terkait dengan bidang pendidikan, agar memberikan dan merancang proses pembinaan nasionalisme dalam jenjang pendidikan, khususnya SMA/MA direkomendasikan guna merespons berbagai kenyataan generasi muda teristimewa keadaan di wilayah perbatasan negara ke dalam kurikulum pendidikan nasional yang disemangati dengan wawasan kebangsaan Indonesia.
- e. Untuk pemangku kepentingan (*Stakeholders*), pengamat, pemerhati masalah pendidikan, diharapkan terus berusaha dan digalakkan dapat mengsosialisasikan pembinaan nasionalisme di dalam lingkungan keluarga, lingkungan pemerintahan, lingkungan pendidikan, bahkan lingkungan lokal, regional, maupun global melalui berbagai media massa yang lebih efektif dan efisien.

- f. Untuk Peneliti selanjutnya, yang tertarik dengan permasalahan tersebut direkomendasikan untuk secara spesifik mengkaji dan menelaah masalah-masalah mengenai Pengembangan Wilayah Perbatasan Negara dalam memperkuat Pembinaan Nasionalisme Indonesia Melalui Pembelajaran PKn, merupakan hal yang masih baru, dimaksudkan untuk memberikan rangsangan kepada para guru, untuk mencoba mengimplementasikan muatan-muatan kontekstual yang berkaitan dengan realitas masyarakat di wilayah perbatasan negara yang menggunakan metode dan model pembelajaran yang tepat untuk memberikan respons terhadap tantangan pendidikan di wilayah Perbatasan negara dengan melihat pada realitas warga negara kita yang berdiam di wilayah perbatasan negara. Sehingga sangat diharapkan dapat membangun aktivitas dan kreatifitas siswa dalam mengembangkan nasionalisme yang mejadi harapan, cita-cita, dan tujuan bersama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia, (NKRI).